

**PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NOR RAHMAN
KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN**

Deddy Iskandar

Email: iskandardeddy9@gmail.com

Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kelayan Timur 13

Abdul Wahid

Email: abdulwahid01@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin

Rahmad Hidayat

Email: rahmadhidayat@staialjami.ac.id

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin

Abstract

This study discusses the implementation of fiqh learning in the Ibtidaiyah Madrasah An Najah Village Haur Kuning, Beruntung Baru District, Banjar District and the factors that influence it. The subject of this research is one teacher of fiqh subjects and students in Ibtidaiyah Madrasah AnNajah, Haur Kuning Village, Beruntung Baru Subdistrict, Banjar Regency, and the object of this research is the implementation of fiqh learning in Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning, Beruntung Baru District, Banjar Regency. To obtain data, researchers used observation, interview, and documentation techniques. Data processing techniques are carried out by editing, data classification, and data interpretation. Then analyzed with qualitative descriptive analysis and deductively drawn conclusions. From the results of this study obtained an overview of the implementation of jurisprudence learning in Madrasah Ibtidaiyah An Najah Haur Kuning Village, Beruntung Baru District, Banjar Regency, namely fiqh learning planning has been carried out well because teachers make annual programs, semesters, syllabus and learning implementation plans (RPP). Fiqh learning is carried out well, because at the time of delivery of the subject matter with the right and varied methods and the use of the media even with very limited media. The evaluation was carried out well, the teacher carried out pre-tests, post-tests, and assessment of processes and results. Factors that influence the learning of jurisprudence such as the background are in accordance with the field he teaches and the teaching experience is long enough. Student interest is quite good because students are quite active in the learning process. The environment outside of school strongly supports the process of learning jurisprudence. While the facilities and infrastructure factors are quite complete but rarely used.

Keywords: *Keywords: Learning, Fiqh, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih pada madrasah ibtidaiyah nor rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqih yang berjumlah satu orang serta siswa-siswa di Madrasah Fiqih Pada Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan Dan Objek Penelitian Ini Adalah Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan editing, klasifikasi data dan interpretasi data. Selanjutnya dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif dan ditarik simpulan secara deduktif. Dari hasil penelitian ini diperoleh gambaran Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan yaitu perencanaan pembelajaran fiqih sudah terlaksana dengan baik, karena guru membuat program tahunan, semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembelajaran fiqih terlaksana dengan baik, karena pada saat penyampaian materi pelajaran dengan metode yang tepat dan bervariasi serta penggunaan media walaupun dengan media yang sangat terbatas. Evaluasi terlaksana dengan baik, guru melaksanakan pre tes, pos tes, dan penilaian proses dan hasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih seperti latar belakang sudah sesuai dengan bidang yang diajarkannya dan pengalaman mengajar cukup lama. Minat siswa cukup baik, karena siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran. Lingkungan luar sekolah sangat mendukung proses pembelajaran fiqih. Sedangkan faktor sarana dan prasarana cukup lengkap namun jarang digunakan.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Fiqih, Madrasah Ibtidaiyah*

A. Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa orang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Belajar sebagai upaya untuk menuntut ilmu di dalam Islam wajib hukumnya, oleh sebab itu Islam sangat menghargai terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱ ﴾ (المجادلة/۵۸: ۱۱)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan". (Al-Mujadalah/58:11).¹

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu pelaksanaan proses pendidikan dan sarana pengembangan sumber daya manusia dalam menghasilkan insan-insan pembangunan yang terampil dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang tujuan pendidikan nasional sebagaimana termuat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".²

Maka tujuan pendidikan nasional di atas jelas bahwa kualitas manusia Indonesia harus ditingkatkan, ini tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pendidikan di lembaganya masing-masing, terutama tentang pelaksanaan strategi pembelajaran yang tepat.

Guru selalu dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalamannya dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Selain itu dalam memilih strategi belajar mengajar, dalam bidang-bidang studi atau mata pelajaran hendaknya disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan dari bidang studi bersangkutan, apalagi dalam bidang studi yang materinya menuntut banyak variasi dalam perencanaan dan evaluasi seperti mata pelajaran fiqih misalnya. Apabila strategi pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran itu akan berlangsung dengan sukses.

Pembelajaran fiqih di Madrasah Fiqih Pada Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan sangat besar peranannya dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang agama Islam, dan dalam praktek di kehidupan sehari-hari siswa serta membentuk watak, perilaku dan kepribadiannya.

Di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan, diketahui bahwa guru mata pelajaran Fiqih, telah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran tersebut, diantaranya : 1. *Thaharah* 2. Sholat 3. Puasa 4. Makanan yang halal dan haram 5. Zakat 6. Haji dan lain-lain.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Pelaksanaan Belajar Mengajar dan Fiqih

a. Pengertian pelaksanaan

Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah "berasal dari kata "laksana" yang kemudian mendapat imbuhan "pe" dan akhiran "an" yang berarti (perbuatan dan usaha) melaksanakan (rancangan)".³

¹Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggaran Penterjemah/Penafsir Al-Quran, Pelita III, Jakarta, 1983/1984, h. 910

²Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*.(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 321

³WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, h. 552

Jadi pelaksanaan di sini adalah usaha melaksanakan perbuatan pada murid serta memberikan dorongan atau motivasi dalam belajar mengajar sehingga tujuan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik.

b. Pengertian belajar

Beberapa ahli telah merumuskan dan membuat penafsiran tentang belajar. Sering kali rumusan dan penafsiran mereka berbeda satu sama lain. Berikut ini dikemukakan pengertian belajar menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut H. M. Arifin dalam bukunya *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat* bahwa belajar adalah “suatu kegiatan murid dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemauan murid menguasai bahan pelajaran yang disajikan”.⁴
- 2) Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Metode Mengajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* bahwa belajar adalah “suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman empiris dan latihan”.⁵
- 3) Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* bahwa belajar adalah “perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman”.⁶
- 4) Menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* bahwa belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁷

Beberapa definisi tersebut di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau murid untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau pengalaman serta keterampilan sehingga dapat merubah sikap dan tingkah laku setelah mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan oleh murid tersebut.

c. Pengertian mengajar

Merumuskan dan membuat penafsiran tentang mengajar para ahli juga sering kali dalam membuat rumusan tersebut berbeda satu sama lain. Berikut ini dikemukakan pengertian mengajar menurut ahli, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut William H. Burton yang dikutip oleh Muhammad Ali dalam bukunya *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa mengajar adalah “upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada murid agar terjadi proses belajar”.⁸

⁴H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1993, h. 172

⁵Oemar Hamalik, *Metode Mengajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1995, h. 141.

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999, h. 56.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h. 89.

⁸Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1990, h. 2.

- 2) Menurut A. Tabrani Rusyan, dkk, dalam Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar mengemukakan bahwa mengajar adalah “merupakan suatu proses yang kompleks, tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada murid. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh murid”.⁹

Pengertian mengajar yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah segala upaya yang dilakukan guru untuk memberikan perangsang, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada murid dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah pengetahuan, pemahaman dan pengertian terhadap sesuatu secara mendalam. Kemudian untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas yang dimaksud dengan fiqih, maka berikut ini penulis kemukakan pengertian fiqih menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut sahabat dan tabi'in besar pada masa Rasulullah SAW fiqih adalah “segala pengetahuan agama yang tidak diketahui umum atau dengan kata lain pengetahuan yang mendalam tentang Al-Quran, hukum-hukum yang berkaitan dengan peribadatan dan ketentuan lainnya dalam Islam”.
2. Menurut pemuka-pemuka mujtahid pada awal abad ke-2 hijriyah mengemukakan fiqih adalah “hukum-hukum yang dipetik dari Kitabullah dan Sunnah Rasul melalui ijtihad dan istinbat yang sempurna terhadap hukum-hukum amaliyah (perbuatan) para mukallaf”.¹⁰

Jadi berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan fiqih adalah segala pemahaman yang berkenaan dengan hukum-hukum syari'at Islam.

2. Dasar dan Tujuan serta Fungsi Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

a. Dasar proses belajar mengajar fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Adapun yang menjadi dasar proses Belajar Mengajar Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah cakupan materinya dikembangkan dalam suasana proses belajar mengajar yang terpadu, yang meliputi:

- 1) Keimanan yaitu memberikan peluang kepada murid untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- 2) Pengamalan yaitu memberikan kesempatan kepada murid untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan syariat Islam dalam tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.

⁹A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, Zainal Arifin, *Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Karya, Bandung, 1989, h. 8.

¹⁰Mudjahid, dkk, *Fiqih II Modul 1-6*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Pendidikan Islam Depag RI, Jakarta, 1997, h. 7-8

- 3) Pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada murid untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- 4) Rasional yaitu usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) murid dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- 5) Emosional yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) murid dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- 6) Fungsional yaitu menyajikan materi fiqih dari segi manfaatnya bagi murid dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- 7) Keteladanan yaitu menjadikan figur pribadi-pribadi teladan dan performan guru fiqih sebagai cerminan dari manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan berakhlak mulia.¹¹

b. Tujuan proses belajar mengajar fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Sebagaimana telah dijelaskan pada uraian terdahulu bahwa fiqih merupakan mata pelajaran yang mengajarkan bermacam-macam ibadah kepada Allah SWT dan pengetahuan dasar tentang hukum Islam mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

1. Agar murid dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok syari'at (ajaran-ajaran) Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik itu berupa dalil-dalil naqli. Pengetahuan dan pemahaman yang diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan beragama dan sosial.
2. Agar murid dapat melaksanakan atau mengamalkan ketentuan syariat dengan benar. Jadi dengan mengamalkan ketentuan syariat tersebut murid diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan syariat.
3. Menumbuhkembangkan, pemupukan, pengembangan, penghayatan, pengamalan dan pembiasaan pada pelajaran fiqih sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.¹²

Jadi segala pengetahuan agama yang diberikan kepada murid itu agar dapat dimiliki dan dipahami sekaligus dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap positif dan cinta kepada agama. Sikap positif dan cinta agama itulah yang nantinya akan membuat anak menjadi dewasa yang melaksanakan ajaran agama di mana akhlak, moral, tingkah laku, tutur kata yang sopan tentunya menggambarkan ajaran agama dalam pribadinya.

Sikap itulah yang nantinya mampu menjelma menjadi penggerak untuk menjauhkan diri dari godaan duniawi yang bertentangan dengan agama, ia akan

¹¹Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum dan Hasil Belajar)*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam dan Dirmad dan PAI Pada Sekolah Umum, Jakarta, 2003, h. 4

¹²Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum dan Hasil Belajar)*,..., h. 17-18

dapat secara tangguh menghadapi segala persoalan dan kesukaran hidup dan dapat bertahan dalam kondisi moral yang direndah oleh Allah SWT.

c. Fungsi belajar mengajar mata pelajaran fiqih

Fungsi dari mata pelajaran fiqih adalah agar murid dapat memahami ajaran agama Islam secara sederhana dan menyeluruh dan dapat digunakan sebagai pedoman hidup serta amal perbuatan, baik hubungan dirinya dengan alam sekitar, serta agar dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulai sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu maka mata pelajaran fiqih harus berfungsi antara lain sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah murid kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Membiasakan pengalaman terhadap hukum Islam pada murid dengan ikhlak dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- 3) Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- 4) Meneguhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak mulia murid seoptimal mungkin, melanjutkan upaya yang lebih dahulu dilakukan dalam lingkungan keluarga.
- 5) Membangun mental murid dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya.
- 6) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan murid dalam melaksanakan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Membekali murid dalam bidang fiqih atau hukum Islam untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹³

3. Langkah-Langkah Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih

a. Perencanaan proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih, meliputi:

- 1) Membuat Program tahunan merupakan salah satu dari perencanaan proses belajar mengajar, di mana program ini di susun atas dasar sistem tahunan atau dikerjakan untuk jangka waktu setahun. Adapun pengertian program tahunan menurut Ramayulis dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* bahwa yang dimaksud dengan program tahunan adalah “Program yang dibuat untuk jangka waktu satu tahun proses belajar mengajar disesuaikan dengan kalender pendidikan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan proses belajar mengajar selama satu tahun oleh guru dapat dipedomani dari program tahunan, seperti kapan penyampaian proses belajar mengajar tiap mata pelajaran, kapan mengadakan ujian dan sebagainya”.¹⁴

Adapun komponen yang harus ada dalam program tahunan antara laini adalah:

¹³Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum dan Hasil Belajar)*,..., h. 49

¹⁴Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2001, h. 254

- a) Ketentuan semester
- b) Pokok bahasan atau sub pokok bahasan
- c) Alokasi waktu
- d) Keterangan kalau diperlukan.¹⁵

Perhitungan alokasi waktu sangat penting dalam hal ini, sebab dengan begitu akan ditemui banyaknya minggu dalam setiap tahun, banyaknya minggu efektif dan tidak efektif serta banyaknya jumlah jam efektif. Dengan demikian alokasi waktu yang memuat pokok bahasan atau sub pokok bahasan berikut alokasi waktunya akan bisa disusun atau direncanakan dengan baik.

Jadi program tahunan sangat diperlukan oleh guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kepada murid karena dengan program tahunan itulah guru dapat melihat perencanaan sebelum proses belajar mengajar diberikan.

b. Silabus

Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang pelaksanaan proses belajar mengajar, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Dengan demikian ada tiga hal yang tercakup dalam silabus, yaitu kompetensi yang harus dimiliki murid, strategi pencapaiannya, dan cara untuk mengetahui ketercapaian komponen yang telah ditentukan. Komponen-komponen yang harus ada dalam silabus adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar adalah target proses belajar mengajar yang harus dicapai. Oleh karena itu dalam suatu silabus kompetensi ini merupakan komponen yang harus ada sebagai patokan bagi guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar.
- 2) Materi. Materi proses belajar mengajar yang dipilih untuk mencapai kompetensi haruslah yang bermakna, agar murid terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi. "Adapun kriteria pemilihan materi tersebut disesuaikan dengan perkembangan murid, aktual, esensial atau penting untuk dipelajari dan bermanfaat".¹⁶
- 3) Hasil belajar, merupakan gambaran kemampuan murid dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu komponen dasar.
- 4) Indikator pencapaian, Indikator merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik. Artinya apabila serangkaian indikator dalam satu kompetensi dasar sudah tercapai, maka target kompetensi dasar tersebut sudah tercapai.
- 5) Waktu, untuk merencanakan proses belajar mengajar, alokasi waktu yang diperlukan untuk mempelajari satu materi pelajaran perlu ditentukan. Penentuan alokasi waktu sangat tergantung pada keluasaan dan kedalaman materi serta tingkat kepentingan dalam kebutuhan dan keadaan tempat.
- 6) Strategi dan metode dalam proses belajar mengajar memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara berurutan untuk mencapai

¹⁵Suryo Subroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, h. 31

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Menunjang Kecakapan Hidup Siswa, ..., h. 27*

target kompetensi yang harus di capai. Dalam menentukan strategi dan metode proses belajar mengajar seharusnya dirancang proses belajar mengajar yang berorientasi pada murid. Dalam hal ini artinya guru harus menempatkan murid sebagai subjek belajar yang dapat mencari, menemukan, dan merancang pengetahuannya sendiri sesuai dengan pengalaman belajar yang dilakukannya. Agar setiap strategi dan metode belajar mengajar dapat berjalan dengan sistematis maka dibuatkan skenario belajar mengajar dari awal sampai akhir proses belajar mengajar tersebut.

- 7) Sarana dan sumber belajar. Penentuan sarana belajar akan sangat membantu dalam proses pencapaian kompetensi yang diharapkan. Dalam konteks ini sarana lebih ditekannya kepada penentuan media dan sumber belajar yang dianggap relevan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- 8) Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

c. Membuat skenario proses belajar mengajar

Skenario proses belajar mengajar adalah serangkaian rencana, persiapan mengajar dan pengaturan tentang kegiatan proses belajar mengajar yang secara garis besarnya memberikan langkah-langkah proses belajar mengajar kepada guru dari awal sampai akhir proses belajar mengajar.

Adapun komponen-komponen skenario dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran
- 2) RPP
- 3) Kelas/semester
- 4) Waktu
- 5) Kompetensi dasar
- 6) Indikator hasil belajar
- 7) Materi
- 8) Strategi belajar mengajar
- 9) Alat, bahan dan sumber
- 10) Penilaian.¹⁷

Penjelasan di atas maka jelaslah bahwa kegiatan yang terpenting yang harus dibuat oleh guru adalah skenario proses belajar mengajar karena di dalamnya berisi petunjuk-petunjuk yang harus diikuti guru selama satu kali memberikan proses belajar mengajar sampai memberikan evaluasi.

d. Pelaksanaan proses belajar mengajar

- 1) Pengelolaan kelas

¹⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasinya)*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, h. 251-252

Pelaksanaan proses belajar mengajar seorang guru harus terlebih dahulu melakukan pengelolaan kelas agar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran tidak terhambat. Pengelolaan disini adalah menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikan jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat terjadi jika guru mampu mengatur murid dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Dalam hal ini juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan murid, murid dengan murid merupakan keberhasilan mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif.

2) Menyampaikan materi pelajaran

Materi pelajaran pada hakekatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum sifat materi belajar mengajar dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu fakta, konsep, prinsip dan keterampilan.

Bahan pelajaran yang dipersiapkan dan dikuasai pada gilirannya tentu disampaikan kepada murid melalui kegiatan proses belajar mengajar. Penyampaian ini beranjak dari bahan yang akan diajarkan, sesuai dengan skenario belajar mengajar yang sudah disusun sebelumnya. Dalam hal ini perlu diperhatikan empat ciri berikut:

- a) Bahan yang disampaikan benar, tidak ada yang menyimpang
- b) Penyampaian lancar, tidak tersendat-sendat
- c) Penyampaian sistematis
- d) Bahasanya jelas dan benar mudah dimengerti oleh murid.¹⁸

e. Penggunaan metode dan keterampilan mengajar

1) Penggunaan metode

Metode mengajar adalah suatu cara tertentu yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode saja, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar proses belajar mengajar tidak membosankan, tetapi menarik perhatian murid. Oleh karena itu diperlukan metode-metode tertentu agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien. Jadi seorang guru harus banyak menguasai metode.

Adapun berbagai macam metode tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Metode ceramah adalah suatu metode yang digunakan dengan cara memberikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada murid yang dilaksanakan secara lisan oleh guru dengan maksud memberi tahu, menjelaskan, menerangkan atau memberi petunjuk dalam suatu ruang waktu dan bahan yang sama.

¹⁸Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 130

Metode ceramah ini mempunyai beberapa kelemahan diantaranya adalah:

- (1) Pengajaran yang dilakukan hanya berpusat pada guru dan murid selalu beranggapan bahwa apa yang disampaikan oleh guru itu adalah benar. Disini nampak bahwa guru yang aktif, sedangkan murid selalu pasif.
- (2) Metode ceramah nampak ada unsur paksaan, karena guru dapat menyampaikan semuanya sedangkan murid hanya diam saja.
- (3) Untuk sekolah tingkat dasar, metode ceramah ini kurang dapat dilaksanakan seratus persen karena tidak akan ada kritik dan tanggapan dari murid.
- (4) Sulit mengukur sejauh mana penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan itu kepada murid.¹⁹

Memperhatikan beberapa kelemahan dari metode ceramah tersebut mendorong guru untuk menyempurnakan dengan menggunakan metode lain, karena pada dasarnya tidak ada satu metode pun yang sempurna dan terhindar dari kelemahan-kelemahan.

- b) Metode tanya jawab salah satu teknik dalam mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan pada metode ceramah. Metode tanya adalah metode dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab pertanyaan tentang materi yang diajarkan dan dapat juga sebaliknya, murid yang bertanya pada guru tentang materi yang tidak ia pahami. Metode tanya jawab ini dapat dipergunakan untuk mengukur kadar pengetahuan setiap murid dalam suatu kelas, karena metode ini tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap murid untuk menjawab pertanyaan. Metode ini bertujuan untuk menetapkan secara umum apakah murid yang mendapat pertanyaan sudah memahami bahan pelajaran yang diberikan.

Metode tanya jawab ini mengandung beberapa kebaikan diantaranya:

- (1) Situasi kelas menjadi hidup, karena murid aktif dan berpikir untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajarkan.
- (2) Melatih murid untuk mengemukakan jawabannya masing-masing walaupun jawaban mereka salah.
- (3) Dapat mengukur batas kemampuan dan penguasaan murid terhadap pelajaran yang telah diberikan.²⁰

Beberapa kebaikan dari metode tanya jawab itu, seorang guru dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya metode ini untuk menyampaikan materi pelajaran dan memperoleh jalan yang lebih efisien dalam mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

- c) Metode Diskusi adalah suatu kegiatan secara berkelompok dalam memecahkan suatu masalah untuk mengambil kesimpulan. Jadi yang

¹⁹M. Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Armico, Jakarta, 2003, h. 170

²⁰M. Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Armico, ..., h. 170

dimaksud dengan metode diskusi adalah salah satu teknik di mana murid dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian diberikan materi untuk dipecahkan oleh masing-masing kelompok. Metode ini mempunyai fungsi atau kegunaan yang diantaranya yaitu untuk merangsang murid berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan pemikiran-pemikiran dalam memecahkan masalah bersama dan untuk mengambil suatu jawaban aktual atau satu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama.

- d) Metode demonstrasi adalah metode mengajar di mana guru atau orang lain yang sengaja diminta sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses kejadian. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas tentang suatu proses kejadian, seperti bagaimana cara melakukan shalat, maka dalam hal ini murid di suruh bergiliran untuk melakukan shalat seperti apa yang telah dicontohkan oleh guru tersebut sampai murid itu mengerti dan mampu melakukannya.

Adapun kebaikan-kebaikan metode demonstrasi ini antara lain adalah:

- (1) Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang menjadi objek dari pengamatan.
- (2) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatan.
- (3) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan, maka tidak memerlukan banyak keterangan.²¹

C. Metode Penelitian

Analisis data dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menggambarkan kejadian yang sesungguhnya dalam bentuk kalimat uraian. Sedangkan untuk pengambilan kesimpulan menggunakan metode induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dari yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum. Populasi dalam penelitian ini adalah 2 orang guru mata pelajaran fiqih dan seluruh murid Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan yang berjumlah 316 orang yang terdiri dari 163 orang laki-laki dan 153 orang perempuan. Mengingat populasi yang cukup banyak, maka penulis merasa perlu untuk menetapkan sampel dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan pada kelas IV dan V yang berjumlah 82 orang murid), dengan pertimbangan bahwa murid kelas IV dan V mampu mewakili populasi secara keseluruhan, dan 1 orang guru mata pelajaran fiqih. Adapun murid kelas I, II dan III tidak dilibatkan dalam penelitian ini karena diperkirakan belum mengerti terhadap instrument penelitian yang disampaikan, sedangkan kelas VI juga tidak dilibatkan dalam penelitian karena fokus menghadapi ujian akhir sekolah. Ada beberapa teknik yang penulis gunakan dalam rangka pengumpulan data-data tersebut yaitu Observasi, Angket, Wawancara, Dokumenter.

²¹M. Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Armico, ..., h. 173

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih

a. Membuat Perencanaan

Menggunakan tehnik wawancara dan observasi, maka dapat diketahui bahwa ternyata guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah berjumlah 1 orang yang berinisial “R” dalam mengajar merencanakan program tahunan, program semester, silabus dan rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru tersebut, menyusun program pengajaran melalui musyawarah Kelompok Kerja Guru (KKG) Se-kecamatan Beruntung Baru.

Demikian upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru fiqih dalam membuat perencanaan pembelajaran fiqih, diantaranya yang dilakukan adalah dengan musyawarah bersama-sama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) Se-Kecamatan Beruntung Baru. Dan sebelum mengajar terlebih dahulu menyiapkan bahan yang akan disampaikan dalam bentuk perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP serta menggunakan buku penunjang.

Jadi dengan melihat perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dapat dikatakan sudah baik. Karena sebelum melaksanakan pembelajaran sudah menyiapkan terlebih dahulu saja yang akan diperlukan ketika hendak mengajar.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran fiqih, diperoleh data bahwa guru melaksanakan pengelolaan kelas, dengan mengatur suasana kelas supaya siswa tidak ribut dan mengatur tempat duduk siswa, seperti posisi berhadapan dan posisi berbaris kebelakang. Setelah itu baru menyampaikan materi pelajaran dengan menyuruh siswa membaca bahan pelajaran dan memahami sendiri, kemudian menjelaskan isi pelajaran yang akan diajarkan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pelajaran yang kurang jelas, dengan cara tanya jawab langsung dengan siswa dan memberikan latihan.

Pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan lancar serta sering mengulang materi pelajaran, agar dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Karena mereka menganggap mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran pokok yang menyangkut tentang ibadah terhadap Allah dan manusia.

c. Menggunakan Metode dalam Pembelajaran Fiqih.

Cara mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses menyampaikan pembelajaran. Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan. Dari hasil wawancara dengan guru fiqih yang berinisial “R”, maka dalam pengajaran fiqih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Dari hasil observasi bahwa guru sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan siswa pun senang jika guru menggunakan metode yang bervariasi.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan dalam proses interaksi kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah diharapkan atau ditetapkan dapat dicapai. Guru pelajaran fiqh di Madrasah Fiqh Pada Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan, sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan menggunakan metode lainnya.

d. Menggunakan media (alat peraga) dalam Pembelajaran Fiqh.

Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang di dalamnya bahan ajar disampaikan. Media adalah segala alat yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran. Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqh Pada Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru fiqh bahwa menggunakan media diantaranya spidol, papan tulis dan terkadang menggunakan HP dalam pembelajaran. Dan diketahui bahwa media yang diinginkan oleh siswa untuk mata pelajaran fiqh adalah benda sebenarnya, gambar dan benda lain-lainnya yang bisa membantu dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh.

Pada dasarnya guru dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia sebagai media dan alat penunjang pembelajaran, kemampuan tersebut berbanding lurus dengan kreativitas guru. Semakin kreatif guru tersebut, semakin banyak pula media dan alat penunjang pembelajaran yang dimanfaatkan. Berdasarkan penyajian di atas diketahui guru pelajaran fiqh Madrasah Fiqh Pada Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan dalam menggunakan media sering memakai papan tulis dan spidol, dan sesekali memakai HP sebagai alat bantu untuk mengajar.

e. Melakukan Evaluasi Pembelajaran Fiqh.

1) Mengadakan Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

Mengadakan penilaian merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam melaksanakan kegiatan sebuah program, demikian juga dalam pelaksanaan pembelajaran agar dari evaluasi tersebut bisa dijadikan balikan (*fed back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh diketahui bahwa guru mengadakan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru Di Madrasah Fiqh Pada Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan dalam mengadakan penilaian kognitif, efektif dan psikomotorik diantaranya ulangan lisan, tes tertulis, pemberian tugas atau latihan dan tes perbuatan (praktek).

2) Mengadakan Pre Tes

Pre tes diberikan sebelum guru melaksanakan program yang telah disusun. Pre tes merupakan suatu pertanyaan yang dilakukan ketika hendak mulai pembelajaran. Dari hasil observasi dengan guru mata pelajaran fiqh bahwa guru mengadakan pre tes berupa pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang akan diajarkan.

Mengadakan pre tes, guru dapat mengukur kemampuan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan dan memilih model latihan apa yang nantinya diberikan pada waktu akhir pelajaran.

3) Mengadakan Post Tes

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih diketahui guru mengadakan post tes, dengan memberikan latihan-latihan tertulis dan lisan tentang pelajaran yang telah disampaikan. Dari hasil observasi diketahui bahwa guru terkadang saja memberikan post tes ketika hendak menutup pelajaran, karena waktu yang ada kurang cukup.

Demikian dapat diketahui bahwa dengan kurangnya diadakan pos tes akan sulit bagi guru untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa, karena hasil perbandingan pre tes dan pos tes akan menjadi tolak ukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih

a. Faktor Guru

Sebagaimana diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap guru merupakan faktor utama dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini seseorang guru fiqih harus betul-betul kompeten dan profesional dibidangnya, sehingga ia dapat mewujudkan proses pembelajaran fiqih tersebut menarik dan menyenangkan serta tidak menjadi problem bagi siswa yang sedang mempelajari mata pelajaran fiqih tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan guru mata pelajaran fiqih sudah 7 tahun lebih mengajar di sekolah tersebut, serta juga berlatar belakang pendidikan ilmu agama Islam. Dan dari hasil wawancara diketahui bahwa pernah mengikuti pelatihan musyawarah guru mata pelajaran fiqih Se-kecamatan Beruntung Baru.

Dilihat dari latar belakang pendidikan guru, ternyata sangat memungkinkan berhasilnya pelaksanaan pembelajaran fiqih, Karena pendidikan yang diikuti dan telah diselesaikan berasal dari jalur yang sesuai dan khusus dibidang pendidikan dan pengajaran agama Islam, ditambah dari segi pengalaman yang sudah lama mengajar sehingga guru dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik mengajar yang baik dan mudah dicerna oleh siswa selama pembelajaran. Karena semakin lama seseorang menjadi guru, semakin bertambah baik pula dalam menunaikan tugasnya untuk menuju kesempurnaan, karena ilmu teoritis yang dimiliki oleh seorang guru akan lebih baik apabila dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Guru merupakan unsur penggerak dalam belajar mengajar dan merupakan faktor utama untuk keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Disamping sebagai pengajar, ia dituntut dapat menyusun, menyelenggarakan, menilai program pembelajaran dan juga sebagai pendidik yang harus mampu menjadi teladan dan panutan, baik dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.²²

Jabatan guru adalah profesional, artinya untuk menjalankan tugas sebagai guru, ia harus memerlukan kemampuan menggunakan metode yang tepat, pengalaman, keterampilan dan keaktifan dalam mengajar serta didukung oleh latar pendidikan yang telah dijalaninya.

b. Faktor Siswa (Minat dan Motivasi)

Faktor minat dan motivasi siswa untuk memperoleh pendidikan sangatlah penting. Tanpa adanya minat dan motivasi baik itu dari dalam maupun luar diri siswa, tentu akan sulit untuk meraih prestasi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqih, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih sudah sangat bagus. Hal ini penulis buktikan sendiri dengan melihat langsung proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa-siswi terlihat sangat antusias untuk mengikuti pelajaran. Sebelum pelajaran dimulai, siswa-siswi sudah siap duduk dengan keadaan tertib, mulai dari kegiatan awal berdo'a sampai kegiatan akhir pembelajaran yang juga ditutup dengan do'a.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat ini besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, sebab dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Misalnya seseorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian. Menurut Dr. Muhibbin Syah, M.Ed “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.²³ Dikatakan oleh William James (1890), seperti dikutip oleh Moh. Uzer Usman bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keberhasilan siswa.²⁴

c. Faktor Lingkungan

Mengetahui mendukung tidaknya lingkungan luar sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran fiqih, berdasarkan hasil observasi kelapangan bahwa situasi dan kondisi lingkungan sekolah sangat mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran fiqih karena jauh dari keramaian atau perkotaan yang menyebabkan kebisingan seperti kendaraan bermotor, mesin pabrik, dan lain-lain.

Para pendidik memberikan pengaruh dengan sengaja dan dengan maksud baik, dengan maksud tertentu. Dan pengaruh yang diperoleh anak tanpa kesengajaan adalah pendidikan pula bagi anak yang mana bisa memberikan pengaruh baik dan bisa pula buruk.²⁵ Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih ini

²²Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 125

²³Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Ed. Revisi, 9 h. 152

²⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2001, h. 27

²⁵H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Rineka Cipta, 2007) Cet. II, h. 19

tentu lingkungan juga turut mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Misalnya lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga anak di rumah. Jika lingkungannya baik maka menjadi hal yang baik pula bagi kegiatan pelaksanaan pembelajaran fiqih ini begitu pula sebaliknya.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana mempunyai andil besar dalam pembelajaran, karena siswa tidak dapat menyerap pembelajaran dengan baik dan maksimal. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Fiqih Pada Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan terbilang lengkap seperti adanya buku pelajaran, musholla, tempat wudhu, perpustakaan, dan WC. Sehingga memudahkan guru dalam mengajar fiqih

Sarana dan prasarana mengajar adalah salah satu penunjang kelancaran jalanya proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana belajar lengkap maka pembelajaran yang dilaksanakan juga tambah bermakna bagi siswa.

Salah satunya adalah tentang buku pegangan murid, menurut penyajian data di atas diketahui bahwa siswa mempunyai buku pelajaran. meskipun buku tersebut hanya dipinjami sementara waktu. Tetapi untuk prasarana berdasarkan penyajian data di atas diketahui prasarana sekolah cukup baik, dikarenakan untuk gedung maupun ruang kelas sekolah sebagian sudah mulai rusak dimakan usia, sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal.

Sebagaimana disebutkan oleh Burhanuddin Salam bahwa proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang dengan sarana yang lengkap sebagai penjelas dalam menyampaikan pendidikan. Oleh karena itu masalah fasilitas adalah masalah yang esensial dalam pendidikan.¹² Keberadaan dan perlengkapan fasilitas pengajaran sangat menunjang pencapaian tujuan pengajaran.

E. Kesimpulan

Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan sudah terlaksana karena guru membuat program tahunan, semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik. Penyajian materi pelajaran menggunakan metode terlaksana baik, karena ketika pembelajaran guru menggunakan metode yang tepat dan bervariasi seperti ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Serta penggunaan media seperti spidol, papan tulis dan terkadang menggunakan HP karena terbatasnya media pembelajaran yang tersedia. Evaluasi berjalan dengan baik, karena tindakan tersebut dilakukan di awal pembelajaran, saat berlangsungnya pembelajaran dan di akhir pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan adalah:

1. Faktor guru, yaitu latar belakang pendidikan dimilikinya sudah sesuai dengan bidang yang diajarkannya dan mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama yaitu lebih tujuh tahun.
2. Faktor siswa dilihat dari segi minat dan motivasi cukup memadai yang dapat dilihat dari keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.
3. Faktor lingkungan luar sekolah sangat mendukung untuk pelaksanaan proses pembelajaran fiqih, dikarekan berada jauh dari jalan raya dan jauh dari dan keramaian masyarakat.

Sedadngkan sarana dan prasarana yang tersedia cukup lengkap namun jarang dimanfaatkan.

Referensi

- Ahmadi, H. Abu, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Rineka Cipta, 2007) Cet. II.
- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1990.
- Arifin, H. M., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1993.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggaran Penterjemah/Penafsir Al-Quran, Pelita III, Jakarta, 1983/1984.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum dan Hasil Belajar)*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam dan Dirmad dan PAI Pada Sekolah Umum, Jakarta, 2003.
- Hamalik, Oemar, *Metode Mengajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1995.
- Mudjahid, dkk, *Fiqih II Modul 1-6*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Pendidikan Islam Depag RI, Jakarta, 1997.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasinya)*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2001.
- Rusyan, A. Tabrani, Atang Kusdinar, Zainal Arifin, *Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Karya, Bandung, 1989.
- Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Shaleh, Abdul Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Suparta, M., dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Armico, Jakarta, 2003.
- Suryo Subroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Ed. Revisi, 9.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2001.